

BAB I

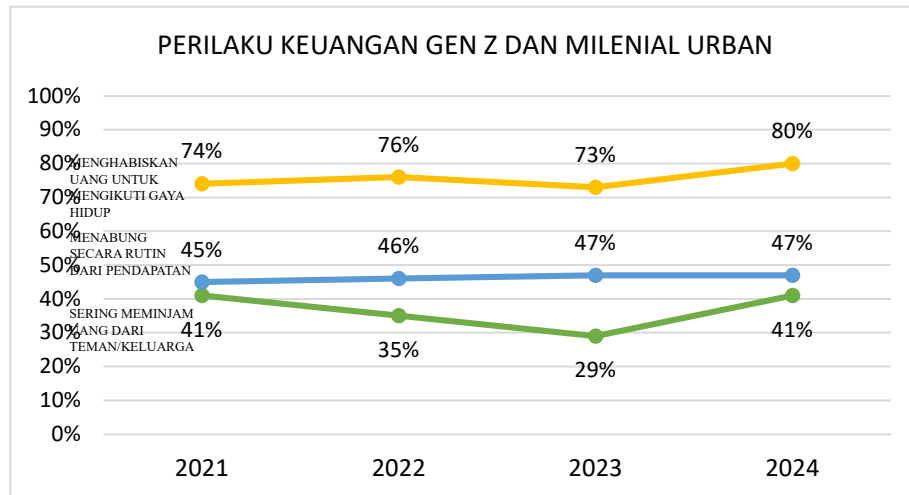
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi semakin cepat dan memiliki efek yang signifikan terhadap kehidupan setiap orang. Secara umum, perkembangan teknologi mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan yang mendorong terciptanya inovasi-inovasi baru sehingga dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas hidup manusia (Dalle dan Akrim, 2020). Salah satu kemudahan dari teknologi saat ini dapat memberikan pengaruh pada sektor perekonomian dan perdagangan, seperti transaksi digital yang tidak melibatkan uang tunai fisik, serta adanya *platform* digital yang memudahkan manusia berbelanja secara *online* tanpa harus berinteraksi langsung dengan penjual.

Gaya hidup setiap orang telah berubah karena kemudahan teknologi, yang memengaruhi perilaku konsumen. Di antara faktor-faktor yang telah mengubah dunia adalah media sosial dan internet. Media sosial memudahkan untuk memperoleh berbagai informasi produk dan layanan. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Populix (2023), 94% Generasi Z menggunakan internet setiap harinya bahkan 60% diantaranya menghabiskan waktu lebih dari 5 jam untuk berselancar di media sosial (Populix, 2023). Berdasarkan penelitian Suwardi, dkk (2024), Generasi Z, yang sering disebut sebagai “*digital native*”, adalah kelompok orang yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, di mana mereka melewati fase perkembangan hidup di zaman kemajuan teknologi informasi serta digital. Kemampuan dalam menggunakan teknologi ini dapat menyebabkan perubahan

gaya hidup pada Generasi Z yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku keuangan mereka.



Gambar 1. 1 Perilaku Keuangan Gen Z dan Milenial Urban

Sumber: *Financial Fitness Index* OCBC, 2024, Diolah Kembali Oleh Penulis

Hasil survei perilaku keuangan Generasi Z di wilayah kota yang dilakukan oleh Bank OCBC dan bekerja sama dengan NielsenQ pada kurun waktu 2021 - 2024, menunjukkan bahwa perilaku keuangan Generasi Z dan Milenial cenderung konsumtif dan tidak sebanding dengan pendapatan. Survei tersebut melibatkan 1.241 responden yang terdiri dari Generasi Z dan Milenial yang tinggal di wilayah Jabodetabek, Surabaya, Medan, Bandung dan Makassar.

Dari survei tersebut dapat dilihat bahwa pada rentang waktu 2021 hingga 2023, persentase Generasi Z dalam menabung secara rutin dari pendapatan hanya meningkat satu persen di tiap tahunnya. Sedangkan di tahun 2024, persentase tersebut tidak meningkat maupun menurun. Persentase dalam menghabiskan uang untuk mengikuti gaya hidup tidak stabil di setiap tahunnya, terjadi penurunan di tahun 2023 dan pada tahun selanjutnya terjadi peningkatan yang cukup besar menjadi 80%. Hal ini membuktikan bahwa perilaku keuangan yang tercermin dari

hasil survei tersebut cenderung tidak baik karena sebagian dari Generasi Z lebih mendahulukan mengalokasikan uangnya untuk memenuhi gaya hidup, meskipun terdapat Generasi Z yang lebih mengutamakan menabung dari hasil pendapatan.

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya dengan bijak dan bertanggung jawab (Handrijaningsih, dkk, 2024). Perilaku keuangan mencakup tentang perencanaan, pengeluaran, tabungan, investasi dan pengambilan keputusan keuangan. Arif, dkk (2023) berpendapat bahwa perilaku keuangan adalah perpaduan antara aspek keterampilan keuangan dengan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola sumber pendanaan pribadi yang tersedia. Dengan demikian, perilaku keuangan adalah bagaimana orang menggunakan psikologi untuk membuat keputusan keuangan. Tiento dan Anwar (2023) menyatakan bahwa individu memiliki perilaku keuangan yang baik apabila mereka dapat membuat pilihan finansial yang cerdas serta mampu menyusun rencana keuangan dengan cara yang teratur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan studi terdahulu, kemampuan mengelola keuangan, cara hidup, dan disiplin diri merupakan beberapa elemen yang mungkin berpengaruh terhadap tindakan keuangan Generasi Z. Dampak dari elemen-elemen ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang mengemukakan bahwa setiap tindakan didorong oleh faktor pengendali, termasuk faktor individu, sosial, dan informasi (Ajzen, 2005). TPB diaplikasikan untuk menilai atau memprediksi perilaku individu saat mereka tidak memiliki kontrol atau kemauan sepenuhnya. Dalam pandangan teori ini, sikap individu terhadap perilakunya, norma yang dirasakan,

serta kontrol yang dirasakan dapat mempengaruhi dan membentuk keinginan mereka untuk bertindak.

Literasi keuangan, yang dianggap sebagai persyaratan mendasar bagi Generasi Z untuk mendukung kemampuan dalam merencanakan, mengelola, dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana, merupakan salah satu komponen yang diyakini berkontribusi terhadap pembentukan perilaku keuangan. Zarkasyi dan Purwanto (2022) mengatakan literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan yang mencakup cara seseorang menggunakan, mengatur, dan mengelola uang mereka secara efektif dan efisien. Dalam literasi keuangan, pengendalian perilaku persepsi adalah komponen utama Teori Perilaku Terencana (TPB) yang berfungsi untuk mengatur perilaku. Faktor-faktor informasi seperti pengalaman pribadi, tingkat pengetahuan keuangan, dan paparan terhadap informasi melalui media dapat memengaruhinya.

Hasil dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa generasi muda, dibandingkan dengan kelompok usia lainnya, memiliki pemahaman keuangan yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan individu cenderung membaik seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan. Pernyataan ini didukung oleh studi Wahyuni dan Setiawati (2022) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan dari literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian Berlianti dan Suwaidi (2023), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan terbukti memiliki dampak positif pada perilaku keuangan. Maka dari itu,

memiliki pemahaman keuangan yang baik sangatlah penting untuk mengelola uang dengan bijak dan menghindari masalah finansial di masa mendatang.

Gaya hidup adalah salah satu faktor yang dianggap dapat memengaruhi bagaimana seseorang memperlakukan uang mereka. Gunawan dkk. (2020) menyatakan bahwa gaya hidup seseorang terdiri dari aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan, serta interaksi sosialnya. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh komponen personal dari *perceived behavioral control*, menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB). Faktor tersebut mencerminkan bagaimana cara pandang individu serta bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya memengaruhi pilihan gaya hidup dan keputusan keuangan yang diambil.

Pada era globalisasi ini, gaya hidup Generasi Z sangat berpengaruh pada digitalisasi dengan aktivitas dan minat yang melekat pada sosial media (Rukoyah dan Susilowati, 2025). Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara kemampuan penggunaan teknologi dengan penyesuaian gaya hidup di era *modern*, sehingga dapat memberikan dampak bagi Generasi Z dalam mengambil keputusan keuangan. Dengan demikian, Generasi Z yang menerapkan gaya hidup finansial yang sehat seperti membiasakan diri menabung, menyusun anggaran bulanan serta melakukan investasi secara bijak akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Gaya hidup minimalis yang berfokus pada kesederhanaan akan membuat Generasi Z mengurangi hal – hal yang tidak penting sehingga dapat lebih menghargai hal – hal yang bermakna. Pernyataan ini diperkuat oleh hasil penelitian Nafitri dan Wikartika (2023) yang menunjukkan bahwa menjalani gaya hidup yang

lebih sederhana berdampak positif dan signifikan pada perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Hidayat dan Paramita (2024), yang menemukan bahwa gaya hidup Generasi Z, terutama kebiasaan mereka untuk mengontrol pengeluaran mereka, berdampak positif pada perilaku keuangan mereka. Kedua penelitian menunjukkan bahwa memiliki pola hidup yang lebih terkontrol dan bertanggung jawab secara finansial dapat membantu seseorang menjadi lebih baik dalam hal pengeluaran.

Faktor lain yang diasumsikan dapat memengaruhi perilaku keuangan adalah pengendalian diri. Pengendalian diri merujuk pada kemampuan yang dimiliki individu dalam memandang dan merespons suatu peristiwa, serta sejauh mana individu mampu mengendalikan respons tersebut dalam kehidupannya. Menurut Kurniawan dan Christian (2022), pengendalian diri merupakan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan secara rasional, tidak didasarkan pada emosi sehingga mendorong individu untuk mengelola keuangan secara bijak dan menghindari pengeluaran yang hanya memberikan kepuasan sesaat. Oleh karena itu, pengendalian diri berperan sebagai pengendali perilaku dalam proses pengambilan suatu keputusan keuangan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), pengendalian diri dikaitkan dengan elemen sosial dan personal yang memengaruhi perilaku, di mana individu dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola emosi serta memperhatikan persepsi sosial dalam membuat keputusan keuangan yang tepat.

Generasi Z perlu memiliki pengendalian diri yang baik agar mampu menghindari tindakan impulsif yang berpotensi merugikan diri sendiri, khususnya

dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Adanya rayuan diskon, hadiah, atau barang yang sedang viral membuat Generasi Z sangat mudah terpengaruh sehingga mereka belum bisa mengendalikan diri dengan baik. Hasil studi Gunawan dan Nasution (2022) menunjukkan bahwa pengendalian diri meningkatkan perilaku keuangan. Menurut penelitian Zulfialdi dan Sulhan (2023), seseorang yang memiliki pengendalian diri lebih besar memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Namun, penelitian Nirmala, dkk (2022) menemukan bahwa pengendalian diri berdampak negatif pada perilaku keuangan. Perbedaan temuan tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, konteks penelitian serta pendekatan yang digunakan dalam mengukur variabel.

Pada era modern, memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi menjadi sangat penting, terutama bagi Generasi Z, yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan arus informasi yang sangat cepat sehingga berdampak pada pola konsumsi dan pengambilan keputusan finansial mereka. Namun demikian, pemahaman Generasi Z terhadap literasi keuangan, gaya hidup yang bijak, serta pengendalian diri masih tergolong rendah. Hal ini memengaruhi perilaku keuangan mereka yang cenderung tidak rasional dan impulsif. Generasi Z sering kali melakukan pembelian tanpa perencanaan, lebih mengutamakan keinginan jangka pendek, serta mengabaikan pentingnya menabung atau berinvestasi untuk masa depan. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan menyebabkan mereka berisiko menghadapi berbagai masalah keuangan di kemudian hari. Fenomena ini terlihat jelas di Kota Surabaya, di mana sebagian besar Generasi Z menunjukkan perilaku keuangan yang kurang bijak, seperti tidak

mampu mengelola pendapatan dengan baik dan kurang selektif dalam mengelola pengeluaran.

Perilaku konsumtif yang berlebihan, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, dan lemahnya pengendalian diri menjadi tantangan tersendiri bagi generasi ini. Akibatnya, Generasi Z mengalami kesulitan membuat keputusan keuangan yang tepat dan tidak dapat membuat rencana keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang sehat belum sepenuhnya terbentuk dalam diri Generasi Z, sehingga perlu adanya pemahaman yang lebih dalam tentang komponen-komponen yang memengaruhi tindakan keuangan tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna mengkaji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri terhadap perilaku keuangan Generasi Z, khususnya di wilayah Kota Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu upaya meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan pribadi generasi muda dan mendorong perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Kota Surabaya”**.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks sebelumnya, masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z yang berdomisili di Kota Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z yang berdomisili di Kota Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku keuangan Generasi Z yang berdomisili di Kota Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dampak literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui dampak gaya hidup terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui dampak pengendalian diri terhadap perilaku keuangan Generasi Z di Kota Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, khususnya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu penulis mendapatkan informasi baru untuk digunakan di masa depan. Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman saya tentang literasi keuangan, gaya hidup,

pengendalian diri, dan perilaku keuangan, serta teori manajemen keuangan yang dipelajari selama kuliah.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk pengembangan penelitian ilmiah di bidang keuangan, terutama untuk mahasiswa UPN Veteran “Jawa Timur” yang akan melakukan penelitian tentang subjek yang sama.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman pembaca, khususnya Generasi Z, tentang bagaimana membuat keputusan keuangan yang sehat.